

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dimana pada studi ini dilakukan dengan menguji teori melalui pengukuran variabel menggunakan indikator pada skala tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Metode penelitian kuantitatif ini bersifat sistematis, terencana dan terstruktur secara jelas pada awal hingga akhir proses penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan teknik statistik inferensial dan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan profil dan tanggapan responden terhadap variabel yang sedang diteliti. Hasil yang akan didapatkan akan berguna untuk menguji seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian eksplanatori kausal karena bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori yang ada, baik untuk mendukung maupun menolak hipotesis yang sudah ada (Neuman, 2014).

#### 3.2 Gambaran Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut penelitian Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, fenomena, atau hal-hal menarik yang ingin dianalisis oleh para peneliti dan dibuat kesimpulan atas landasan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada sampel penelitian kuantitatif pengolahan data dengan menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bisnis keluarga di Indonesia.

##### 3.2.2 Sampel

###### 3.2.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Dalam metode ini, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat terpilih menjadi bagian dari sampel melainkan ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Pemilihan sampel ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu berfokus pada kelompok tertentu yaitu karyawan bisnis keluarga. Teknik

sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dalam pemilihan sampel dapat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 3.2.2.2 Kriteria Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari suatu populasi, karena sampel adalah sebagian kecil dari total jumlah populasi yang ingin diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan bisnis keluarga, tidak memiliki hubungan saudara dengan pemilik bisnis keluarga dan telah bekerja minimal 1 tahun di perusahaan bisnis keluarga. Pemilihan sampel ini relevan karena karyawan yang telah bekerja minimal 1 tahun dianggap memiliki pengalaman yang cukup dalam memahami lingkungan organisasi. Hal ini memungkinkan karyawan mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan organisasi, yang berdampak pada perilaku *intrapreneurial* karyawan.

### 3.2.2.3 Ukuran Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan cara hair et al. penelitian ini menggunakan structural equation model (SEM) atau partial least square -SEM yang berisi tiga konstruksi yaitu *perceived organizational support*, *Intrapreneurial Behaviour*, dan *psychological ownership* dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan keterangan dan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p (1-p)}{d^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = Nilai pada kepercayaan (95%) = 1.96

$p$  = Probabilitas maksimal estimasi = 0.5

$d$  = Alpha *sampling error* = 10%

Melalui hasil perhitungan jumlah sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Lemeshow adalah :

$$n = \frac{1,96^2 * 0,5 * (1 - 0,5)}{0,1^2}$$
$$n = \frac{0,9604}{0,1^2} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai 96,04. Karena angka tersebut berbentuk desimal, maka dapat dibulatkan menjadi 96. Oleh sebab itu, jumlah minimum sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 96 orang. Mendapatkan 100 responden sebagai sampel.

### 3.3 Identifikasi variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Variabel penelitian adalah nilai objek dari segala sesuatu yang membawa perubahan hal ini diperoleh dari karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu variabel endogen, variabel eksogen dan variabel mediasi.

#### 3.3.2 Definisi Operasional

##### a. *Perceived organizational support*

*Perceived organizational support* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada definisi Jing dan Yan (2022) yang memaparkan bahwa *Perceived organizational support* adalah persepsi karyawan mengenai sejauh mana karyawan didukung oleh suatu organisasi. Dalam penelitian ini, karyawan yang dimaksud adalah karyawan yang bekerja di bisnis keluarga. Menurut Jing dan Yan (2022) terdapat indikator indikator yang digunakan untuk mengukur variabel

**Tabel 3.1**  
**Indikator *Perceived organizational support***

Indikator	Butir Kuesioner	Kode
Organisasi menunjukkan perhatian terhadap karyawan.	Saya merasa perusahaan menunjukkan perhatian terhadap saya.	POS1
Organisasi peduli terhadap kepuasan umum di tempat kerja	Saya merasa perusahaan peduli terhadap kepuasan umum saya di tempat kerja.	POS2
Organisasi benar benar peduli terhadap kesejahteraan	Saya merasa perusahaan benar benar peduli terhadap kesejahteraan saya	POS3
Organisasi sangat mempertimbangkan tujuan dan nilai nilai.	Saya merasa perusahaan mempertimbangkan tujuan dan nilai nilai saya.	POS4

Organisasi peduli terhadap pendapat.	Saya merasa perusahaan peduli terhadap pendapat saya	POS5
Organisasi merasa bangga dengan pencapaian di tempat kerja	Saya merasa perusahaan merasa bangga dengan pencapaian saya di tempat kerja	POS6
Organisasi bersedia memberikan dukungan untuk membantu melakukan pekerjaan sebaik mungkin	Saya merasa perusahaan bersedia memberikan dukungan untuk membantu saya melakukan pekerjaan sebaik mungkin	POS7
Bantuan tersedia dari organisasi Ketika karyawan memiliki masalah	Saya merasa perusahaan memberi bantuan Ketika saya memiliki masalah	POS8

b. *Intraprenurial behaviour*

*Intraprenurial behaviour* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada definisi (Farrukh et al., 2022). *Intraprenurial behaviour* adalah perilaku kewirausahaan yang muncul dalam batasan organisasi dan diinisiasi dari tingkatan individu atau seorang karyawan (Farrukh et al., 2016). Dalam penelitian ini, karyawan yang dimaksud adalah karyawan yang bekerja di perusahaan bisnis keluarga. Menurut Farrukh et al (2022) terdapat indikator indikator yang digunakan untuk mengukur variabel.

**Tabel 3.2**

**Indikator *Intraprenurial Behaviour***

Indikator	Butir Kuesioner	Kode
Karyawan berkontribusi dalam penerapan ide-ide baru di tempat kerja.	Saya secara aktif berkontribusi dalam penerapan ide-ide baru di perusahaan	IB1
Karyawan sering berusaha menerapkan metode kerja baru yang lebih efektif untuk perusahaan.	Saya sering mencoba untuk menerapkan metode kerja baru yang lebih efektif untuk perusahaan.	IB2
Karyawan , dalam pekerjaannya, mengembangkan proses, layanan, atau produk baru.	Saya mengembangkan proses, layanan, atau produk baru dalam pekerjaan saya	IB3

Karyawan dalam pekerjaannya, mengambil risiko yang telah diperhitungkan meskipun ada kemungkinan gagal.	Saya bersedia mengambil risiko yang sudah diperhitungkan dalam pekerjaan, meskipun ada kemungkinan gagal	IB4
Karyawan berani melangkah maju dengan pendekatan baru yang menjanjikan, ketika yang lain mungkin lebih berhati-hati	Dalam pekerjaan, saya berani melangkah maju dengan pendekatan baru yang menjanjikan, meskipun orang lain mungkin lebih berhati-hati	IB5
Karyawan langsung mengambil inisiatif meskipun yang lain tidak melakukannya.	Saya langsung bertindak meskipun teman-teman kerja saya belum melakukannya.	IB6
Karyawan sangat mahir dalam mewujudkan ide-ide.	Saya pandai membuat ide-ide saya menjadi kenyataan untuk perusahaan.	IB7
Karyawan dapat menemukan peluang yang baik jauh sebelum orang lain dapat.	Dalam pekerjaan, saya bisa melihat peluang yang bagus sebelum orang lain menyadarinya.	IB8

c. *Psychological ownership*

*Psychological ownership* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada definisi (Jing & Yan, 2022) yang memaparkan bahwa adalah didefinisikan sebagai perasaan kepemilikan individu terhadap entitas tertentu seperti pekerjaan dan organisasi. Dalam penelitian ini, individu yang dimaksud adalah karyawan yang bekerja di perusahaan bisnis keluarga. Dalam penelitian ini, terdapat empat indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur keterikatan individu dalam organisasi, yaitu *Self-efficacy* (Kepercayaan Diri), *Accountability* (Akuntabilitas), *Sense of Belonging* (Rasa Memiliki), dan *Self-identity* (Identitas Diri) (Jing & Yan, 2022). Dalam penelitian ini terdapat dua indikator yang memiliki relevansi kuat, yaitu *Sense of Belonging* dan *Self-identity*. Indikator *Sense of Belonging* dipilih karena menggambarkan perasaan keterikatan seseorang dengan organisasi, sementara *Self-identity* menggambarkan bagaimana karyawan menghubungkan identitas diri karyawan dengan organisasi. Kedua indikator ini dianggap paling sesuai untuk menggambarkan hubungan emosional dan identitas individu dalam konteks organisasi,

yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Menurut (Jing & Yan, 2022) terdapat indikator indikator yang digunakan untuk mengukur variabel

**Tabel 3.3**  
**Indikator *Psychological ownership***

Dimensi	Indikator	Butir Kuesioner	Kode
<i>Sense of Belonging</i> (Rasa Memiliki)	Merasa bagian dari organisasi	Saya merasa saya memiliki tempat di perusahaan.	PO1
	Rasa nyaman di organisasi	Saya sepenuhnya nyaman berada di perusahaan.	PO2
	Organisasi sebagai rumah	perusahaan ini adalah rumah bagi saya.	PO3
<i>Self-identity</i> (Identitas Diri)	Kesuksesan organisasi adalah kesuksesan pribadi	Saya merasa kesuksesan perusahaan ini adalah kesuksesan saya.	PO4
	Organisasi membantu mendefinisikan diri	Saya merasa menjadi anggota di perusahaan ini membantu mendefinisikan siapa saya.	PO5
	Pembelaan terhadap komunitas	Saya merasa perlu membela perusahaan dimana saya bekerja ketika dikritik	PO6

### 3.4 Sumber dan Teknik pengumpulan data

#### 3.4.1 Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data primer diperoleh langsung dari hasil observasi yang dicatat oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari jawaban responden yang mengisi kuesioner *google form* yang disebarakan kepada 100 responden. Responden penelitian ini adalah karyawan bisnis keluarga. Kuesioner yang digunakan dirancang berdasarkan variabel-variabel

penelitian dan jawaban responden akan menjadi data primer untuk penelitian ini. teknik pengumpulan data

### **3.4.2 Teknik pengumpulan data**

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan menggunakan Google Forms kepada minimal 100 karyawan bisnis keluarga. Tautan kuesioner dibagikan melalui media sosial dan platform berbasis internet seperti WhatsApp, line, Instagram, facebook dan twitter. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian untuk mengukur respon. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang disediakan, yang terkait dengan variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Skala penilaian tersebut adalah:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Cukup Setuju (CS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode penghitungan rata-rata (mean). Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data yang ada dan membaginya dengan jumlah total data (Sekaran & Bougie, 2016, p.282). Dalam konteks penelitian ini, mean digunakan untuk menentukan frekuensi rata-rata respon dari para partisipan terhadap setiap pernyataan dalam variabel penelitian. Untuk menentukan klasifikasi penilaian terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, baik berdasarkan indikator pengukuran maupun sampel yang digunakan, dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang dihitung menggunakan rumus berikut:

Interval kelas = (Nilai kelas tertinggi - Nilai kelas terendah) ÷ Banyaknya kelas

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil:

$$\text{Banyaknya kelas} = 5 - 1 / 5 = 0,8$$

Dengan nilai interval yang didapat sebesar 0,8, maka interval nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Kategori Variabel Penelitian**

<b>Rentang Nilai Mean</b>	<b>Kategori</b>
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Cukup setuju
3,41 - 4,20	Setuju

### **3.5.2 Partial Least Square**

Dalam penelitian ini menggunakan *Partial least Square* sebagai metode untuk menganalisa uji hipotesis. Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 melalui dua tahap yaitu:

1. Uji model pengukuran atau evaluasi outer model berfungsi untuk menguji setiap indikator yang terkait dengan validitas dan reliabilitas konstruksinya
2. Uji model struktural atau evaluasi inner model menggunakan uji T untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel atau hubungan antara konstruk.

#### **3.5.2.1 Evaluasi Outer Model**

Evaluasi outer model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel laten yang memiliki indikator reflektif. Indikator reflektif harus diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang sesuai. Proses validasi ini terdiri dari tiga aspek utama:

- Uji Validitas Konvergen: Validitas konvergen dapat diuji dengan melihat nilai *loading factor* dari masing-masing indikator terhadap konstraknya. Menurut Hair et al. (2014) indikator dikatakan valid apabila nilai *loading factor* di atas 0,5 dan *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,5.
- Uji Validitas Diskriminan: Validitas diskriminan memastikan bahwa indikator-indikator yang mengukur konstruk yang berbeda tidak berkorelasi terlalu tinggi. Ini diuji dengan menggunakan metode *cross-loading* antar konstruk. Suatu konstruk dinyatakan valid secara diskriminan jika nilai AVE-nya lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lain.
- Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal antar item dalam satu konstruk. Nilai *Composite Reliability (CR)* yang digunakan sebagai acuan harus berada di atas 0,7, dan *Cronbach's Alpha* minimal 0,7 untuk dianggap *reliabel*.

Dengan melalui tiga pengujian ini, instrumen penelitian dapat dipastikan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sehingga mampu memberikan hasil yang akurat.

### 3.5.2.2 Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner model* atau model struktural bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel laten yang telah ditentukan dalam model penelitian. Salah satu metode utama yang digunakan dalam evaluasi ini adalah dengan melihat nilai *R-square* atau koefisien determinasi. Nilai *R-square* menunjukkan seberapa besar varians dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model.

Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diprediksi. Secara umum, klasifikasi nilai *R-square* dapat dibagi menjadi tiga kategori: lebih dari 0,75 dianggap sangat baik (*substantial*), nilai antara 0,50 hingga 0,75 dikategorikan sebagai moderat, dan nilai antara 0,25 hingga 0,50 dianggap lemah. Evaluasi ini penting untuk memastikan model penelitian memiliki kekuatan prediktif yang memadai, dan membantu mengidentifikasi sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

Selain itu, evaluasi *inner model* juga dapat mencakup uji *predictive relevance (Q<sup>2</sup>)*, yang menilai kemampuan prediksi dari model terhadap data yang tidak diamati. Nilai positif pada *Q<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik.

### 3.5.2.3 Uji Hipotesis

Chin (2010, p.10) menjelaskan bahwa uji hipotesis dalam PLS menggunakan metode bootstrapping. Bootstrapping adalah proses pengujian ulang sampel secara berulang yang dilakukan oleh komputer untuk mengukur akurasi estimasi sampel. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan nilai t-statistik yang digunakan untuk setiap jalur hubungan dalam menguji masing-masing hipotesis. Nilai T-statistik tersebut kemudian membandingkan dengan hasil pada tabel uji T.

1. Apabila nilai *T-Statistic* lebih besar dari 1,96 dan/atau nilai *p-value* kurang dari 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika nilai *T-Statistic* kurang dari 1,96 dan/atau nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.